

# PENGELOLAAN OBJEK WISATA SITU HIANG OLEH PEMERINTAH DESA SADEWATA KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS

**Rika Rostika**  
**Rostikarika89@gmail.com**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Galuh Ciamis**  
**Jl. RE Martadinata Nomor 150 Ciamis**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini di latarbelakangi karena belum optimalnya pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa sadewata. Berdasarkan kondisi objektif yang ditemukan pada saat peninjauan peneliti menemukan beberapa masalah yaitu pemerintah desa sadewata jarang melakukan pengawasan langsung, kurang maksimal dalam penataan fasilitas sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan objek wisata situ hiang yang meliputi : perencanaan , pengarahannya , pengorganisasian dan pengawasan. Metode penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa 1 orang, perangkat desa 3 orang dan karangtaruna 1 orang serta BPD 2 orang. Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Situ Hiang oleh Pemerintah Desa Sadewata Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil wawancara dan observasi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini karena terbukti dari 16 indikator yang diteliti terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan. Namun dari hasil penelitian masih ditemukan hambatan – hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata yaitu : (1) Keterbatasan anggaran. (2) Kurangnya komunikasi dari pemerintah desa sadewata kepada pengelola situ hiang. (3) kurangnya kemampuan SDM di bidang pariwisata. (4) kurangnya sarana dan prasarana di objek wisata situ hiang. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut adalah (1) dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis ,(2) melakukan musyawarah dengan lembaga terkait yang ada di desa sadewata, (3) melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk ikut serta mengelola objek wisata situ hiang,(4) melakukan pembinaan dengan memanggil orang yang ahli di bidang pariwisata.*

***Kata kunci : pengelolaan objek wisata***

## **A. PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi salah satu devisa terbesar untuk dapat bersaing dengan negara lain dan dapat menarik wisatawan untuk datang ke negara mereka, setiap negara berusaha mengembangkan dan mengelola pariwisata mereka. Dengan mengembangkan dan mengelola pariwisata diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan, agama, lingkungan hidup, dan sekaligus juga dapat memperkenalkan keindahan Indonesia serta meningkatkan persahabatan dengan bangsa-bangsa di dunia. Sesuatu yang menarik dari segi pariwisata adalah obyek-obyek wisatanya dan jenis-jenis wisatanya, seperti wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya.

Pengetahuan dan teknologi pengelolaan diperlukan untuk menjamin kesinambungan kegiatan kerja, termasuk bagaimana mengembangkannya sesuai dengan mantra waktu, ruang dan perilaku budaya manusianya baik

pengelola maupun wisatawan yang datang berwisata. Demikian pula bagaimana teknologi pengelolaan antara wisatawan yang datang dengan objek wisata yang dinikmatinya, semua ini perlu di rumuskan tata laksana pengelolaannya yang tepat guna secara sosial, ekonomi dan budaya.

Oleh karena itu untuk menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu di terapkan agar sumberdaya wisata yang murni alami atau adati, dapat di rekayasa secara berhasil guna sehingga seluruh daya tarik wisatanya dapat di bina dan di tingkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alam di sekitarnya.

Sumberdaya merupakan atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu dalam konteks pariwisata, sumber daya di artikan

sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk di kembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di Ciamis sendiri masih banyak objek wisata yang belum di ketahui oleh masyarakat, seperti obyek wisata Situ Hiang Sadewata, Situ Hiang adalah destinasi wisata alam yang masih belum terlalu di kenal dan berada di daerah pegunungan Ciamis utara. Danau yang di duga memiliki kaitan dengan sejarah nenek moyang pada jaman kerajaan Galuh ini terletak agak sembunyi di Desa Sadewata, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis. Situ tersebut beranjak beberapa kilometer dari Situ Lengkong Panjalu, destinasi wisata Ciamis yang sudah lebih populer. Perjalanan dari panjalu menuju Situ Hiang menggunakan jalur alternatif yang menuju arah panawangan melewati desa Maparah.

Nama Situ Hiang berasal dari kata 'situ' yang berarti danau dan 'hiang' merupakan sebutan untuk dewa, semakna dengan kata 'sanghiang'. Situ Hiang, dengan demikian dapat bermakna situ atau danau yang bukan buatan manusia, melainkan hasil perbuatan sanghiang. Kata sanghiang sendiri menurut catatan sejarah di gunakan sebagai gelar para raja yang merangkap pimpinan keagamaan dan bertahta di wilayah suci tertentu.

Namun dalam pengelolaannya belum maksimal sehingga tidak ada fasilitas khusus di Situ Hiang, tak seperti di situ panjalu, mengunjungi situ hiang boleh di katakan menemukan danau yang masih apa adanya atau natural bukan berwisata *mainstream*. jika pengunjung ingin mencari makanan, dapat singgah ke warung-warung penduduk yang terdapat di sekitaran situ. Pengunjung juga harus mencari sendiri spot terbaik untuk menikmati pemandangan situ dan untuk bersewa foto (*selfie*). dan juga area situ banyak digunakan persawahan oleh masyarakat sekitar karena kurang dalam pengelolaan Situ Hiang maka pemerintah desa dan dinas pariwisata harus bekerja sama untuk mengelola situ dan meningkatkan sarana dan prasarana yang di butuhkan.

Sebagai salah satu faktor timbulnya permasalahan tersebut ialah kurang dalam pengelolaan Situ oleh pemerintah Desa Sadewata serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan lokasi yang cukup jauh serta terpencil sehingga memberikan banyak pertimbangan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Situ Hiang. pengelolaan sumber daya pariwisata sangatlah diperlukan untuk

mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial – budaya dan lingkungan.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan penulis di Desa Sadewata menunjukkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata Situ Hiang belum berjalan dengan baik, di antaranya:

- a. Kurang maksimal dalam pengelolaan penataan fasilitas sarana dan prasarana objek wisata sehingga memerlukan penyusunan rencana pengelolaan yang di dilakukan, yaitu memperbaiki akses jalan yang rusak, petunjuk jalan yang jelas untuk memudahkan wisatawan datang berkunjung ke Situ Hiang.
- b. Pemerintah desa sadewata jarang melakukan pengawasan langsung ke area situ hiang, sehingga masyarakat desa sadewata banyak yang memanfaatkan sebagian lahan situ hiang dipakai sebagai area persawahan masyarakat sekitar karena kurang terkelolanya situ hiang oleh pemerintah desa sadewata.

Dari uraian tersebut, penulis berupaya untuk memberikan sedikit sumbangan pemikiran dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul Pengelolaan Objek Wisata Situ Hiang Oleh Pemerintah Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

## B. LANDASAN TEORITIS

Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa : “pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu”. Dari pengertian di atas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses pengendalian dan pemanfaatan akan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah di buat.

Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper (1990 : 256) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi – fungsi yang melekat pada peranan tersebut.

### Fungsi Pengelolaan

#### 1. Planning (Perencanaan)

Robins 2009, ( 2014: 168) dimensi perencanaan, yaitu sasaran dan rencana. Sasaran adalah tujuan atau hasil yang akan dicapai oleh organisasi sementara rencana adalah dokumen (alokasi sumberdaya, jadwal, tindakan) yang menurut cara dan strategi mencapai sasaran.

Setiono 1993,( 2014 : 168) dalam menyusun perencanaan ada 7 tahap yang perlu dilakukan yaitu: 1) membuat perkiraan yang

dihubungkan dengan pencapaian tujuan, 2) menetapkan tujuan, 3) mengumpulkan data – data informasi yang diperlukan sebagai bahan.

penyusunan perencanaan, 4) menentukan alternatif, 5) penyusunan rencana, 6) menetapkan rencana, 7) melaksanakan rencana. Setelah penyusunan dan menetapkan rencana kegiatan, langkah selanjutnya melakukan pengorganisasian.

#### 2. Directing ( Mengarahkan)

Terry 1958, (2014 : 173 ) membagi 4 dimensi yang menentukan keberhasilan ' *actuating/ directing* ', yaitu: kepemimpinan (*leadership*), pengawasan (*superpision*), komunikasi dan, perintah (*orders*).

Malayu Haibuan ( 2011: 184) pengarahan adalah kegiatan yang di lakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah di berikan tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

#### 3. Pengorganisasian (Organizing )

Syamsir Torang ( 2014 : 171 ) ada 4 hal yang di lakukan dalam aktivitas '*organizing*', yaitu : membagi dan mengelompokan pekerjaan, menetapkan pekerjaan yang harus di lakukan, pendelegasian wewenang, dan menyediakan tempat kerja dan teknologi pendukung.

Terry ( 2014 :170 ) Pengorganisasian adalah penataan fungsi yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan dan merupakan indikasi wewenang dan tanggung jawab yang ditugaskan kepada individu yang dituntut melakukan eksekusi terhadap fungsi penghormatan.

#### 4. Controlling ( Pengawasan )

Terry (2014:176 ) Pengawasan adalah sebagai proses untuk menentukan apa yang sedang dicapai, mengevaluasinya, dan jika perlu menerapkan langkah-langkah perbaikan sehingga kinerja berlangsung sesuai rencana. Pengawasan (*controlling*) terdiri dari :

- 1) menentukan atau menetapkan apa yang harus di lakukan atau diharapkan,
- 2) menemukan atau mengetahui apa yang terjadi,
- 3) bandingan hasil dengan harapan, dan
- 4) menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang di capai di sertai dengan pengoreksian.

#### Pengertian wisata

Menurut undang – undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 5, Objek wisata atau di sebut daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang memiliki keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dengan tujuan pariwisata sebagai berikut :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
  2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
  3. Menghapus kemiskinan.
  4. Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya.
  5. Memajukan kebudayaan
  6. Mengangkat citra bangsa
  7. Memupuk rasa cinta tanah air.
  8. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 9 tentang kepariwisataan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dan 2 dirumuskan. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

### C. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

Sudjana dan Ibrahim (2002 : 64) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut : Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, dimana penelitian berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2017 meliputi observasi / pembuatan matrik penelitian, pengumpulan matrik, penyeleksian matrik oleh DBS, pengumuman hasil seleksi matrik, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, masa bimbingan skripsi, ujian sidang skripsi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Desa Sadewata Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis.

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (tujuh) orang terdiri dari :

- |                                  |           |
|----------------------------------|-----------|
| 1. Kepala Desa                   | : 1 orang |
| 2. Sekretaris Desa               | : 1 orang |
| 3. Kasi perencanaan dan keuangan | : 1 orang |
| 4. Kaur Tu dan Umum              | : 1 orang |
| 5. BPD                           | : 2 orang |
| 6. Ketua Karangtaruna            | : 1 orang |

#### Prosedur

Dalam penelitian ini langkah melakukan penelitian dengan menggunakan indikator-

indikator yang secara rinci dipaparkan melalui teori ahli sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Teori yang dijadikan acuan adalah teori fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Leifer, dan disesuaikan dengan keadaan dilokasi penelitian tersebut.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2013 : 172) “Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh”.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah :
  - a. Kepala desa Sadewata sebagai pimpinan
  - b. perangkat desa sadewata sebanyak 5 orang
  - c. Ketua Karangtaruna 1 orang
2. Sumberdata Sekunder adalah, dokumen – dokumen di Kantor Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, dan buku – buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Ruang lingkup penelitian ini Kantor Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Adapun sumber data / informan dalam penelitian ini adalah kepala desa sadewata perangkat desa sebanyak 5 orang dan ketua karangtaruna 1 orang.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1.Studi kepustakaan,dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari teori – teori serta peraturan – peraturan dan informasi – informasi yang di peroleh dari buku – buku, majalah, surat kabar, juga literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

2.Studi lapangan, adalah melakukan penelitian langsung di lapangan pada obyek yang di tentukan dalam studi lapangan dengan menggunakan teknik – teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi, merupakan pengamatan secara langsung dengan sistematis di lokasi penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata Situ Hiang oleh pemerintah Desa Sadewata kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- 2) Wawancara, pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden yaitu kasi kesejahteraan dan ketua karang taruna untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata situ hiang di Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

- 3) Dokumentasi, pengambilan rujukan dari data – data yang telah tersedia berupa foto,gambar, rekaman dan berbagai dokumen yang di perlukan terkait dengan berbagai aktivitas pengelolaan objek wisata situ hilang.

### **Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis yang dilakukan meliputi tiga tahap, seperti berikut:

1. Tahap reduksi, yaitu bahwa proses analisis di arahkan untuk menelaah data (mendeskripsikan dan menginterpretasikan) data lapangan. Kegiatan operasional yang dilakukan antara lain:
  - a. Mengelompokkan data temuan dan lapangan berkaitan dengan substansi permasalahan penelitian yang di ajukan.
  - b. Menemukan pokok-pokok substansi penelitian yang prinsip dari setiap materi permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
2. Tahap display, tahap ini merupakan periode interpretasi dan analisis sebagai berikut:
  - a. Memberikan makna dari setiap pokok-pokok temuan sehingga menjadi suatu faktor yang paling esensial.
  - b. Menyusun kesimpulan tiap pokok-pokok temuan berdasarkan interpresasi tertentu.
  - c. Menyusun kesimpulan umum sebagai studi general dari proses analis yang dilakukan.
3. Tahap verifikasi, uji kebenaran terhadap kesimpulan yang telah diambil dengan mewujudkan situasi agar pihak-pihak yang memiliki informasi lengkap, akurat bersedia dimintai keterangan lebih lanjut dan sangat di harapkan agar memberikan data faktual.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Situ Hiang oleh Pemerintah Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis**

Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Situ Hiang oleh Pemerintah Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Adapun yang menjadi sub fokus yaitu fungsi – fungsi manajemen menurut Leifer ( 80 : 2009) dengan dimensi – dimensi sebagai berikut:

1. Planning ( perencanaan), indikatornya:
  - a) Adanya kegiatan perencanaan yang terorganisir yang di dalamnya terdapat penjadwalan mengenai kapan dan oleh siapa perencanaan itu di laksanakan.
  - b) Pemerintah Desa Sadewata membuat perkiraan tata kelola pengelolaan situ yang

- akan di hubungkan dengan pencapaian tujuan pengelolaan objek wisata .
- c) Pemerintah Desa Sadewata mengumpulkan data – data informasi sejarah wisata, kepemilikan tanah,yang di perlukan sebagai bahan penyusunan perencanaan.
  - d) Adanya penyusunan rencana, seperti pembangunan sarana dan prasarana petunjuk arah jalan, warung- warung .
2. Directing (mengarahkan), indikatornya:
- a) adanya kegiatan yang di lakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, mengkoordinasi dan membina bawahannya dalam mengelola objek wisata.
  - b) Pemerintah Desa Sadewata melakukan pengawasan langsung untuk pengelolaan objek wisata.
  - c) Adanya komunikasi dari pemerintah desa sadewata kepada pengelola situ hiang untuk menyampaikan perintah ,laporan dalam pengelolaan objek wisata.
  - d) Pemerintah desa sadewata memberikan perintah kepada bawahannya untuk mengarahkan proses perencanaan untuk pengelolaan objek wisata.
3. Organizing, indikatornya:
- a) pemerintah Desa Sadewata membagi dan mengelompokan pekerjaan untuk pengelolaan objek wisata situ hiang.
  - b) Pemerintah Desa Sadewata menetapkan pekerjaan yang harus di lakukan dalam perencanaan objek wisata untuk mencapai tujuan pengelolaan objek wisata.
- c) Pemerintah Desa Sadewata melakukan pendelegasian sebagian wewenang kepada bawahannya untuk pengelolaan objek wisata situ hiang.
  - d) Pemerintah Desa Sadewata menyediakan tempat kerja dan teknologi pendukung untuk mengelola objek wisata.
4. Controlling ( pengawasan )
- a) Pemerintah Desa Sadewata menetapkan standar pelaksanaan untuk penilaian hasil, dan target perencanaan pengelolaan objek wisata.
  - b) Pemerintah Desa Sadewata membuat penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan perencanaan pengelolaan objek wisata berdasarkan periode waktu.
  - c) Pemerintah desa sadewata membuat pengukuran pelaksanaan kegiatan – kegiatan melalui pengamatan, laporan – laporan dalam pengelolaan objek wista.
  - d) Pemerintah Desa Sadewata mengambil tindakan dan koreksi dalam berbagai bentuk setandar dan pelaksanaan yang di perbaiki dan di lakukan secara bersama dalam pengelolaan objek wisata.
- Dari dimensi dan indikator tersebut, maka hasil penelitian dan pembahsan dapat diuraikan sebagai berikut:

### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA MENGENAI PENGELOLAAN OBJEK WISATA OLEH PEMERINTAH DESA SADEWATA KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS

Sub Variabel	Indikator Pertanyaan	Tanggapan Informan
1.Planning (perencanaan)	adanya kegiatan perencanaan pengelolaan yang terorganisir yang didalamnya terdapat penjadwalan, mengenai kapan dan oleh apa perencanaan itu dilaksanakan.	Tidak ada jadwal khusus dalam pelaksanaan perencanaan dan perencanaan di laksanakan pada tahun 2015 oleh Procit
	Pemerintah desa sadewata membuat perkiraan tata kelola pengelolaan situ yang akan di hubungkan dengan pencapaian tujuan pengelolaan objek wisata.	Sudah dilaksanakannya perkiraan tatakelola dengan membuat jalan langsung menuju situ namun perkiraan tatakelola yang lainnya belum terlaksana.
	Pemerintah desa sadewata mengumpulkan data-data informasi sejarah wisata, kepemilikan tanah yang di perlukan sebagai bahan penyusunan perencanaan.	Tidak ada data yang konkrit mengenai data sejarah dan kepemilikan tanah namun pemerintah desa sadewata menanyakan kepada sesepuh yang mengetahui.
	Adanya penyusunan rencana seperti pembangunan sarana dan prasarana petunjuk arah jalan, warung – warung.	Belum ada sarana dan prasaran petunjuk arah jalan dan warung – warung di sekitar situ.
2. Directing (mengarahkan)	Adanya kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan mengkoordinasi dan membina bawahannya dalam mengelola objek	sudah dilakukan pengarahan, koordinasi dan pembinaan secara langsung melalui rapat minggon dengan mengacu pada tupoksi yang ada.

	wisata.	
	Pemerintah desa sadewata melakukan pengawasan langsung untuk pengelolaan objek wisata.	Tidak ada pengawasan secara langsung yang di lakukan oleh pemerintah desa pengawasan langsung hanya di lakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitaran situ.
	Adanya komunikasi dari pemerintah desa sadewata kepada pengelola situ hiang untuk menyampaikan perintah, laporan, dalam pengelolaan objek wisata.	Komunikasi dilakukan secara langsung kepada staf yang mengelola serta di lakukan kerja sama dengan karangtaruna dan laporannya di muat dalam APBD dan di evaluasi setiap 6 bulan sekali.
	pemerintah desa sadewata memberikan perintah kepada bawahannya untuk mengarahkan proses perencanaan untuk pengelolaan objek wisata.	Pengarahan di lakukan secara langsung oleh kepala desa melalui rapat minggon di sesuaikan dengan prosedur yang ada untuk mengelola objek wisata situ hiang.
3.Organizing (pengorganisasian)	Pemerintah desa sadewata membagi dan mengelompokan pekerjaan pengelolaan objek wisata situ hiang.	Belum ada pengelompokan dan pembagian pekerjaan pengelompokannya masih dilakukan secara bersama- sama dan bekerja sama dengan karang taruna desa.
	Pemerintah desa sadewata menetapkan pekerjaan yang dilakukan dalam perencanaan objek wisata untuk pencapaian tujuan pengelolaan objek wisata.	Sudah dilakukan penetapan pekerjaan dengan musyawarah dengan karangtaruana untuk melengkapi sarana dan prasarana.
	Pemerintah desa sadewata melakukan pendelegasian sebagian wewenang kepada bawahannya untuk pengelolaan objek wisata situ hiang.	Tidak ada pendelegasian wewenang yang di lakukan oleh pemerintah desa sadewata pengelolaannya masih di kelola secara bersama.
	Pemerintah desa sadewata menyediakan tempat kerja dan teknologi pendukung untuk mengelola objek wisata.	Tidak ada tempat kerja ,area parkir dan teknologi pendukung di objek wisata situ hiang karena harus dilakukan pemerataan tanah di sekitar situ.
4.Controlling (pengawasan)	Pemerintah desa sadewata menetapkan standar pelaksanaan untuk penilaian hasil dan target perencanaan pengelolaan objek wisata.	Belum ada penilaian hasil untuk pelaksanaan perencanaan dan pelaksaaan perencanaan di targetkan selama 5 tahun namun sampai sekarang belum berjalan dengan baik.
	Pemerintah desa sadewata membuat penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan perencanaan pengelolaan objek wisata berdasarkan periode waktu.	Pengukuran kegiatan dilakukan selama 5 tahun dengan tiap tahunnya bertahap namun pelaksanaannya tidak sesuai target yang di rencanakan.
	Pemerintah desa sadewata membuat pengukuran pelaksanaan kegiatan – kegiatan melalui pengamatan, laporan – laporan dalam pengelolaan objek wisata.	sudah dilakukan pengamatan secara langsung dengan melihat kerusakan – kerusakan tembok pembatas situ, saluran air yang jebol dan laporannya di lakukan musyawarah dengan lembaga yang ada di desa sadewata.
	Pemerintah desa sadewata mengambil tindakan dan koreksi dalam berbagai bentuk standar dan pelaksanaan yang di perbaiki dan dilakukan secara bersama dalam pengelolaan objek wisata.	Belum ada tindakan yang dilakukan hanya di berikan teguran bagi yang melakukan pelanggaran merusak sarana dan prasarana situ serta melakukan koreksi dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak dengan menembok kembali saluran air yang jebol.

Berdasarkan tabel rekapitulasi, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa sadewata kecamatan lumbang kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya optimal serta masih ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh pemerintah desa sadewata.

#### **Hambatan – hambatan dalam pelaksanaan Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Situ Hiang Oleh Pemerintah Desa Sadewata Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis**

Untuk mengetahui hambatan- hambatan mengenai pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa Sadewata

Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan anggaran yang ada belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana di objek wisata situ hiang.
- 3) Tidak adanya sejarah situ yang terbukti kebenarannya.
- 4) Terbatasnya SDM (sumber daya manusia) yang memiliki kemampuan dibidang pariwisata.

Hasil observasi menunjukkan terdapat hambatan – hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis yang mengakibatkan belum optimalnya pelaksanaan pengelolaan objek wisata.

#### **Upaya – Upaya Yang Telah Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan – Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Situ Hiang Oleh Pemerintah Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis**

Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan – hambatan mengenai pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemerintah desa sadewata melakukan kerja sama dengan dinas – dinas terkait seperti dinas pariwisata untuk bantuan anggaran.
- 2) Melakukan pencarian SDM (sumber daya manusi) yang memiliki kemampuan di bidang pariwisata untuk di tempatkan di objek wisata situ hiang.
- 3) Memperlengkap sarana dan prasarana dengan menggunakan anggaran desa.
- 4) Mencari informasi yang konkrit mengenai sejarah – sejarah situ ke Disparbud atau tokoh masyarakat yang mengetahui.

Pengelolaan objek wisata sangat di butuhkan untuk menjadikan objek wisata sebagai pendapatan asli daerah dengan pelaksanaan pengelolaan yang baik maka akan memudahkan mencapai akhir sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Dengan hal ini dapat meminimalisir terkait penyimpangan yang terjadi yang bisa menghambat dalam ketercapaian tujuan pengelolaan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Bahwa pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa sadewata kecamatan lumbung kabupaten ciamis sudah dilaksanakan namun masih ada beberapa indikator yang belum di laksanakan seperti pembangunan sarana dan prasarana petunjuk arah jalan dan warung-warung, penyediaan tempat kerja dan teknologi pendukung.

Mengenai hambatan – hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa sadewata kecamatan lumbung kabupaten Ciamis diantaranya ketersediaan anggaran yang ada belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata, kurangnya sarana dan prasarana di situ hiang, tidak adanya sejarah situ yang terbukti kebenarannya, terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kemampuan di bidang pariwisata.

Mengenai upaya- upaya yang yang telah di lakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan yang di temukan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desa sadewata kecamatan lumbung kabupaten ciamis yaitu di antaranya pemerintah desa sadewata melakukan kerjasama dengan dinas – dinas terkait seperti dinas pariwisata untuk bantuan anggaran, kemudian melakukan pencarian SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kemampuan di bidang pariwisata untuk ditempatkan di objek wisata situ hiang.

### **Saran**

Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata pemrintah desa sadewata harus fokus terhadap beberapa indikator yang belum terlaksana seperti pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana petunjuk arah jalan dan warung - warung, pembangunan tempat kerja dan teknologi pendukung. Untuk menjaga adanya hambatan pengelolaan objek wisata situ hiang peningkatan pengelolaan dengan Pemerintah desa sadewata hendaknya melakukan kerja tidak hanya dengan dinas pariwisata tetapi bisa juga dengan Disparbud, Procit untuk pendanaan objek wisata, melakukan pencarian SDM (Sumberdaya Manusia) yang memiliki kemampuan di bidang pramuwisata untuk di tempatkan di objek wisata situ hiang. Upaya agar pelaksanaan pengelolaan objek wisata berjalan dengan baik, pemerintah desa sadewata melakukan pelatihan untuk para pengelola wisata dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidang wisata, pemerintah desa sadewata hendaknya mencari tahu mengenai sejarah situ yang terpercaya agar

bisa di bukukan dan di ketahui oleh orang banyak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu S.P. 2011. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pasalog, Harbani. 2013. *Metode penelitian administrasi publik*. Bandung : Alfabeta
- Pitana, I Gde dan I Ketut Suryadiarta. 2009. *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta : Andi